



Epistemologi Dalam Lensa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UINSU: Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Arab

Putri Nazila¹, Nurhayati², Rezafitri³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
putrinazila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa pengajar bahasa Arab UINSU mengkonstruksi pengetahuannya dalam bahasa Arab. Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan melalui wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa, penelitian ini mengungkap keberagaman pemahaman epistemologis yang dipengaruhi oleh latar belakang akademis, pengalaman belajar, dan interaksi sosial. Siswa dengan perspektif konstruktivis cenderung lebih aktif dalam belajar dan mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sedangkan siswa dengan perspektif positivis cenderung pasif dan bergantung pada otoritas 'guru'. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran fleksibel yang mengakomodasi pemahaman siswa yang beragam, serta pengembangan program yang menekankan pada proses konstruksi pengetahuan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab dan mempunyai implikasi penting bagi praktik pendidikan.

Kata kunci : epistemologi, pembelajaran bahasa arab, budaya arab, metode pengajaran

PENDAHULUAN

Menurut (Rohayati, 2019) Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Quran dan warisan peradaban Islam, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya di bawah Program Pengajaran dan Penelitian Bahasa Arab (ABP), bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kemampuan berbahasa tetapi juga memahami landasan keilmuan bahasa Arab. Aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah pemahaman epistemologi atau filsafat pengetahuan.

Menurut (Febriana & Khairiani, 2024) Epistemologi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh, mengevaluasi, dan mengatur pengetahuannya tentang bahasa tersebut. Pemahaman epistemologis yang kuat akan mempengaruhi bagaimana seseorang belajar, berpikir, dan bertindak selama proses pembelajaran. Namun sejauh mana mahasiswa pengajar bahasa Arab di UINSU memahami konsep epistemologi dan dampak pemahaman tersebut terhadap praktik pembelajaran mereka masih menjadi pertanyaan penelitian yang menarik.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai epistemologi dalam pembelajaran bahasa terutama berfokus pada bahasa asing. Penelitian mengenai pemahaman epistemologis bahasa Arab mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan Islam seperti UINSU, masih relatif terbatas. Faktanya, pemahaman yang kuat tentang epistemologi sangat penting bagi guru bahasa Arab di masa depan, karena mereka akan berperan dalam pemahaman siswa tentang bahasa dan sains. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman epistemologis mahasiswa pendidikan bahasa Arab UINSU dan menganalisis bagaimana pemahaman tersebut mempengaruhi praktik pembelajaran bahasa Arab mereka. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program dan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, serta memberikan perspektif baru tentang pentingnya pemahaman epistemologi dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai alat pengumpulan data utama. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa pengajar bahasa Arab UINSU pada tingkat semester yang berbeda. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif

dan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan pemahaman epistemologi siswa. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana mahasiswa Arab UINSU memahami konsep epistemologi dan apa makna pemahaman tersebut dalam praktik pasca studi. Selain itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan studi dan program penelitian bahasa Arab di UINSU, dengan lebih menekankan pada aspek epistemologis.

LANDASAN TEORI

A. Konsep epistemologi

Menurut (Ulin Nuha & Faedurrohman, 2022) Epistemologi, secara sederhana, adalah studi tentang pengetahuan. Ini seperti peta yang memandu kita dalam perjalanan menemukan apa yang kita ketahui. Epistemologi tidak sekadar menanyakan “apa yang kita ketahui?””, namun lebih dalam lagi: bagaimana kita bisa yakin dengan apa yang kita ketahui? Darimana pengetahuan ini berasal? Dan apakah pengetahuan manusia terbatas?. Adapun Aliran Epistemologi: Perspektif Berbeda. Sama seperti peta yang hadir dalam berbagai versi, epistemologi juga memiliki banyak aliran yang menawarkan perspektif berbeda mengenai cara kita mendekati perolehan pengetahuan. Beberapa aliran besar antara lain:

Pertama, Empirisme: Kaum empiris percaya bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Mereka mengklaim bahwa semua pengetahuan kita berasal dari panca indera dan pengalaman langsung dengan dunia fisik. Bayangkan seorang bayi yang baru lahir menjelajahi dunia melalui sentuhan, penglihatan, pendengaran, dan rasa. *Kedua*, Rasionalisme: Berbeda dengan kaum empiris, kaum rasionalis lebih percaya pada kekuatan nalar. Mereka berpendapat bahwa ada gagasan bawaan dalam pikiran kita yang tidak berasal dari pengalaman. Melalui penalaran logis, kita dapat menemukan kebenaran universal. *Ketiga*, Konstruktivisme: Konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai konstruksi aktif pikiran manusia. Pengetahuan tidak hanya diterima begitu saja tetapi juga dibentuk dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman dan keadaan mental masing-masing individu. *Keempat*, Pragmatisme: Bagi kaum pragmatis, kebenaran suatu ide atau teori ditentukan oleh seberapa bermanfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika sebuah ide membantu kita memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, maka itu dianggap benar (Islami & Sauri, 2022).

B. Epistemologi dalam pembelajaran bahasa serta kaitannya dengan pendidikan bahasa arab

Menurut (Siregar, 2017) Epistemologi dalam pembelajaran bahasa adalah studi tentang bagaimana pengetahuan linguistik diperoleh, dikonstruksi, dan dipahami. Dalam hal ini, epistemologi tidak hanya mengacu pada teori atau hakikat pengetahuan tetapi juga bagaimana individu mencapai pemahaman tersebut melalui pengalaman, interaksi sosial, dan konteks. Mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Arab, melibatkan proses yang kompleks di mana siswa tidak hanya menghafal kosa kata atau struktur kalimat tetapi juga memahami cara berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, epistemologi dalam pembelajaran bahasa menekankan pentingnya cara pengetahuan diakses dan ditransmisikan, serta bagaimana siswa memperoleh pengetahuan tersebut. Dalam pengajaran bahasa Arab, epistemologi memegang peranan penting dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Bahasa Arab memiliki struktur yang berbeda dari banyak bahasa lainnya, seperti perbedaan tata bahasa, morfologi, dan penggunaan kata ganti. Hal ini membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sebuah tantangan baik bagi penutur asli maupun mereka yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dalam konteks ini, epistemologi bertujuan untuk memahami bagaimana siswa memproses informasi linguistik yang kompleks dan bagaimana mereka membangun pemahaman yang akurat tentang kaidah tata bahasa Arab. Proses ini melibatkan aspek kognitif dan pengalaman praktis yang diperoleh siswa ketika berinteraksi dengan bahasa.

Menurut (Elman & Mahrus, 2020) dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab berbasis epistemologis mencakup beragam pendekatan yang menyesuaikan dengan cara individu memperoleh dan memproses pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan komunikatif, yaitu mendorong siswa untuk belajar bahasa Arab melalui konteks sosial dan interaksi langsung. Epistemologi ini menekankan bahwa pengetahuan bahasa diperoleh tidak hanya melalui pengajaran formal tetapi juga melalui praktik berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dalam situasi kehidupan nyata. Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengalaman ini dapat membantu siswa memahami bahasa tersebut secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, epistemologi juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana siswa mengembangkan pemahaman terhadap konteks budaya dan sosial terkait bahasa Arab. Bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan, dan belajar bahasa Arab juga berarti mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan tradisi yang mendasarinya. Pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek budaya tersebut akan membantu siswa lebih memahami konteks penggunaan bahasa, tidak hanya dari sudut pandang linguistik tetapi juga dari sudut pandang sosiokultural. Hal ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, sehingga mereka tidak hanya menguasai bahasa tersebut tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang tepat. Lebih lanjut, epistemologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga menyangkut bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya secara konstruktif. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dikonstruksi oleh individu melalui pengalaman dan refleksi. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilihat sebagai proses pasif dimana siswa menerima informasi dari guru tetapi juga sebagai proses aktif dimana siswa secara bertahap membangun pengetahuan bahasanya sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis dan kreativitas, mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya secara lebih mandiri dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran bahasa Arab, epistemologi juga mempengaruhi cara guru merancang kurikulum dan penilaian. Memahami bagaimana siswa mengkonstruksi dan memahami pengetahuan bahasa dapat membantu guru menciptakan strategi pengajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu. Misalnya, penilaian pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengukur penguasaan aturan tata bahasa siswa tetapi juga sejauh mana siswa dapat menggunakannya dalam komunikasi yang efektif. Dengan pendekatan epistemologis yang baik, pengajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kefasihan berbahasa Arab dalam konteks pembelajaran teknis dan praktik.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai metodologi pembelajaran bahasa Arab di UINSU seringkali terfokus pada analisis teori dan praktik pengajaran, serta bagaimana mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan bahasa Arabnya melalui berbagai metode pembelajaran. Studi-studi ini sering kali menggunakan survei, observasi, atau analisis dokumen untuk mengeksplorasi bagaimana perasaan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab, serta peran budaya dan konteks sosial dalam proses pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan pendekatan yang lebih komunikatif dan praktik langsung agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode wawancara langsung dengan siswa. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan alat kuantitatif atau analisis dokumen, maka penelitian Anda lebih fokus pada pendekatan kualitatif dengan menggali langsung pengalaman dan sudut pandang siswa melalui wawancara. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi motivasi, kesulitan, dan harapan siswa mengenai pengajaran bahasa Arab, serta bagaimana mereka menghubungkan pengetahuan linguistiknya dengan konteks budaya dan sosial masyarakat yang mereka temui. Oleh karena itu, metode wawancara ini memungkinkan penulis untuk lebih memahami dinamika pembelajaran bahasa Arab dari sudut pandang mahasiswa itu

sendiri, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami proses epistemologis dalam pengajaran mengajar bahasa Arab di UINSU.

METODE PENELITIAN

A. Identitas narasumber

Nama : RATU ALIFAH NASYAA
NIM : 0302234082
Ttl : 08 januari 2004
Usia : 20 tahun
Alamat : Langsa, alue dua
Jabatan : Mahasiswi

B. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penulis menjabarkan kembali data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi.

C. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengumpulan tugas adalah ruang belajar mahasiswa. Dan pelaksanaannya diluar jam mata kuliah.

D. Teknik pengumpulan data

Data diperoleh dengan mewawancarai mahasiswi jurusan pendidikan bahasa arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan yang telah di siapkan sebelum melakukan penelitian. Media lain yang digunakan adalah alat tulis, handphone/telepon, rekaman suara serta gambar (foto dokumentasi).

F. Teknik analiis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dan kualitatif yang didapat dari hasil penelitian melalui metode wawancara dan observasi. Pada penelitian ini dilakukan teknik langsung dengan seseorang yang ingin di teliti. Hasil dari proses komunikasi tersebut kemudian dipaparkan kembali kedalam susunan kata yang sifatnya ilmiah.

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi penelitian

Penulis melakukan wawancara terhadap seorang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab mengenai masalh yang di alami dalam pembelajaran bahasa arab. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif. Penulis mengumpulkan data dan merangkumnya pada tulisan penelitian dengan judul “**Epistemologi dalam Lensa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UINSU: Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Arab**”

B. Keadaan mahasiswa

Banyak mahasiswa melihat Bahasa Arab tidak hanya sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami teks-teks keagamaan dan budaya Islam. Mereka juga menyadari pentingnya menghubungkan teori bahasa dengan praktik nyata, seperti percakapan langsung dan pemahaman dialek-dialek Arab. Kendala yang mereka hadapi, seperti kompleksitas struktur bahasa dan perbedaan antara bahasa Arab klasik dan dialek sehari-hari, mendorong mereka untuk mencari pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam pembelajaran.

Implikasi bagi pembelajaran Bahasa Arab di UINSU adalah perlunya pendekatan yang menggabungkan teori linguistik dengan pengalaman praktik langsung. Penggunaan teknologi dan platform pembelajaran online dapat memperkaya proses belajar, sementara metode yang melibatkan interaksi langsung dengan penutur asli atau proyek berbasis bahasa akan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dosen juga memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pemahaman ini dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan

agama yang relevan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan relevansi dan aplikasi praktis diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mempelajari Bahasa Arab.

C. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pengajar bahasa Arab di UINSU, dapat disimpulkan bahwa epistemologi dalam pembelajaran bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam cara mahasiswa memahami dan menerapkan bahasa. Siswa memandang bahasa Arab tidak hanya sebagai seperangkat teori linguistik atau kosa kata tetapi juga sebagai alat komunikasi yang harus dipahami dalam konteks budaya dan sosial. Mereka menyadari bahwa untuk menjadi fasih berbahasa Arab diperlukan pemahaman mendalam tentang budaya Arab, yang mempengaruhi cara mereka mempelajari bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek teknis saja tetapi juga mencakup aspek budaya yang melekat pada bahasa tersebut. Namun mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan epistemologis, terutama mengenai perbedaan struktural antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kesulitan ini terlihat dalam penerapan teori bahasa Arab yang dipelajari di kelas dalam percakapan sehari-hari, terutama mengenai tata bahasa yang lebih kompleks dan struktur kalimat yang berbeda. Meskipun teori memberikan landasan yang kuat, siswa masih mengalami kesulitan menghubungkannya dengan praktik di dunia nyata. Oleh karena itu, mereka menginginkan pembelajaran yang lebih berbasis praktik, dimana mereka dapat berinteraksi lebih langsung dalam bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata, seperti diskusi kelompok, percakapan dengan penutur asli, atau aktivitas berbicara yang lebih mendalam.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil wawancara

pertanyaan

- a. Bagaimana Anda mendefinisikan "pengetahuan" dalam konteks pembelajaran bahasa Arab?
- b. Menurut Anda, bagaimana cara yang paling efektif dalam mempelajari bahasa Arab? Apakah lebih kepada pemahaman teori atau praktik langsung?
- c. Sejauh mana pemahaman Anda terhadap budaya Arab mempengaruhi cara Anda belajar bahasa Arab?
- d. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab? Jika ya, apa saja tantangan epistemologis yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran?
- e. Bagaimana cara Anda membangun pengetahuan bahasa Arab yang Anda pelajari? Apakah Anda lebih sering menggunakan buku teks, media sosial, atau interaksi langsung dengan penutur asli?
- f. Dalam pengalaman Anda, apakah ada perbedaan antara cara Anda belajar bahasa Arab di kelas dan cara Anda mempraktikkannya di luar kelas? Bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman Anda terhadap bahasa tersebut?
- g. Apa yang menurut Anda perlu diperbaiki dalam metode pengajaran bahasa Arab di UINSU agar lebih efektif dalam membantu mahasiswa menguasai bahasa Arab?
- h. Bagaimana Anda melihat hubungan antara bahasa Arab dan identitas budaya? Apakah pemahaman Anda tentang bahasa Arab berperan dalam membentuk pandangan Anda terhadap budaya Arab secara keseluruhan?

Jawaban

- a. Bagi saya, "pengetahuan" dalam konteks pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan untuk tidak hanya menghafal kosakata atau menguasai tata bahasa, tetapi juga bisa memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Itu berarti saya harus bisa membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik, serta memahami konteks sosial dan budaya yang ada di baliknya.

- b. Menurut saya, cara yang paling efektif adalah gabungan antara teori dan praktik. Teori penting untuk memahami struktur bahasa dan aturan-aturan dasar, tetapi praktik langsung seperti berbicara dengan penutur asli atau berdiskusi dalam bahasa Arab membuat saya lebih cepat menguasai bahasa tersebut. Jadi, pembelajaran yang seimbang antara teori di kelas dan praktik di luar kelas sangat membantu.
- c. Pemahaman tentang budaya Arab sangat mempengaruhi cara saya belajar bahasa Arab. Misalnya, dalam belajar idiom atau ungkapan sehari-hari, saya merasa lebih mudah memahaminya ketika tahu konteks budaya atau sejarah di balik ungkapan tersebut. Bahasa tidak bisa dipisahkan dari budaya, jadi memahami budaya Arab membantu saya lebih mendalam dalam mempelajari bahasa.
- d. Tentu, saya merasa kesulitan dengan struktur kalimat bahasa Arab yang sering kali sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Arab, urutan kata bisa berbeda, dan ada banyak bentuk kata kerja yang berubah tergantung pada waktu dan bentuk kalimat. Tantangan epistemologisnya adalah bagaimana saya dapat menghubungkan teori bahasa Arab dengan penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Saya merasa terkadang teori yang saya pelajari di kelas sulit diterapkan langsung dalam percakapan.
- e. Saya lebih sering membangun pengetahuan saya dengan memadukan berbagai sumber. Buku teks memberi saya dasar yang kuat tentang grammar dan kosakata, namun saya juga banyak belajar dari media sosial, seperti menonton video bahasa Arab, mendengarkan podcast, atau mengikuti akun-akun yang berbicara dalam bahasa Arab. Saya juga mencoba berinteraksi dengan teman-teman yang lebih fasih berbahasa Arab atau bahkan berbicara dengan penutur asli jika ada kesempatan.
- f. Ya, ada perbedaan yang cukup besar. Di kelas, saya lebih banyak mempelajari teori, seperti grammar dan kosakata, sedangkan di luar kelas saya lebih banyak berlatih berbicara dan mendengarkan. Misalnya, ketika saya menonton acara berbahasa Arab, saya merasa lebih sulit memahami bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan alami karena berbeda dengan bahasa yang diajarkan di kelas. Hal ini membuat saya merasa perlu terus berlatih untuk bisa menggunakan bahasa Arab dengan lebih lancar dan memahami percakapan sehari-hari.
- g. Menurut saya, metode pengajaran di UINSU perlu lebih banyak melibatkan praktik berbicara dan mendengarkan langsung. Meskipun teori sangat penting, saya rasa mahasiswa perlu lebih sering berinteraksi dalam bahasa Arab, baik dalam konteks formal maupun informal. Mungkin bisa ditambahkan kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, atau bahkan studi lapangan ke komunitas yang menggunakan bahasa Arab.
- h. Saya melihat bahasa Arab dan budaya Arab sangat terkait erat. Bahasa adalah cerminan dari budaya, dan belajar bahasa Arab membuka wawasan saya tentang sejarah, nilai, dan tradisi masyarakat Arab. Misalnya, belajar tentang ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab membantu saya memahami cara berpikir dan pandangan hidup masyarakat Arab. Jadi, pemahaman saya tentang bahasa Arab memang sangat berperan dalam membentuk pandangan saya terhadap budaya Arab secara keseluruhan.

2. Dokumentasi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pengajar bahasa Arab di UINSU, dapat disimpulkan bahwa epistemologi dalam pembelajaran bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam cara mahasiswa memahami dan menerapkan bahasa. Siswa memandang bahasa Arab tidak hanya sebagai seperangkat teori linguistik atau kosa kata tetapi juga sebagai alat komunikasi yang harus dipahami dalam konteks budaya dan sosial. Mereka menyadari bahwa untuk menjadi fasih berbahasa Arab diperlukan pemahaman mendalam tentang budaya Arab, yang mempengaruhi cara mereka mempelajari bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek teknis saja tetapi juga mencakup aspek budaya yang melekat pada bahasa tersebut. Namun mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan epistemologis, terutama mengenai perbedaan struktural antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kesulitan ini terlihat dalam penerapan teori bahasa Arab yang dipelajari di kelas dalam percakapan sehari-hari, terutama mengenai tata bahasa yang lebih kompleks dan struktur kalimat yang berbeda. Meskipun teori memberikan landasan yang kuat, siswa masih mengalami kesulitan menghubungkannya dengan praktik di dunia nyata. Oleh karena itu, mereka menginginkan pembelajaran yang lebih berbasis praktik, dimana mereka dapat berinteraksi lebih langsung dalam bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata, seperti diskusi kelompok, percakapan dengan penutur asli, atau aktivitas berbicara yang lebih mendalam.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab di UINSU perlu diperbarui. Siswa menginginkan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif, dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori dan struktur bahasa tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, penggunaan teknologi dan media interaktif dapat memperkaya pengalaman belajar mereka sehingga memungkinkan mereka belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di UINSU harus memperhatikan kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Arab yang lebih aplikatif, sesuai dengan pemahaman budaya Arab yang mendalam.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi dalam pembelajaran bahasa Arab di UINSU harus dipahami secara holistik, mengintegrasikan teori, praktik dan pemahaman budaya. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, peserta didik tidak hanya mahir berbahasa Arab dari segi teknis saja, namun juga mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Pembaruan kurikulum dan metode pengajaran akan membantu mahasiswa mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab di UINSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Elman, M., & Mahrus, M. (2020). KERANGKA EPISTEMOLOGI (Metode Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4115>
- Febriana, R., & Khairiani, D. (2024). Peran Filsafat Dalam Perkembangan Konsep Bilangan

- Matematika. *Sepren*, 5(02), 86–95. <https://doi.org/10.36655/sepren.v5i02.1362>
- Islami, N. I., & Sauri, S. (2022). Konsep Positivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 97–107. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7449>
- Rohayati, E. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v4i2.3126>
- Siregar, N. (2017). Epistemologi dalam Pembelajaran Sains MI. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 1–10.
- Ulin Nuha, M. A., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>